

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU
DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI SEMBOJA 01
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Dwi Harsanto, S.Pd
SD Negeri Semboja 01

Abstrak

Alasan pemilihan Judul tersebut dikarenakan Kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Semboja 01 masih belum maksimal sehingga diperlukan suatu kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di SD Negeri Semboja 01. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkat setelah diadakannya kegiatan Supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri Semboja 01? Tujuan yang hendak dicapai adalah Mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan Supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran 2013 di SD Negeri Semboja 01 Tahun Pelajaran 2021/2022 sampai berhasil mencapai 85% kriteria **baik** melalui kegiatan Supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dengan melalui 2 siklus yang setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan serta setiap akhir suatu siklus dilaksanakan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari observasi awal 54,00 meningkat menjadi 77,00 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 91,33 pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi guru penggunaan media pembelajaran di kelas dapat meningkat setelah diadakannya Kegiatan Supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri Semboja 01. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I berupa pembinaan secara urum dan dapat meningkat lebih baik, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah dilakukan tindakan siklus II berupa supervisi secara kelompok sesuai dengan Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: *Kompetensi guru, media pembelajaran, supervisi akademik*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam

pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Kualitas dan produktifitas pembelajaran guru akan terlihat pada indikator keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guru harus cermat dan cerdas dalam memilih strategi dalam pengelolaan pembelajaran yang tepat. Hasil identifikasi supervisi akademik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terhadap kinerja guru-guru di SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru-guru SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal khususnya dalam mengelola pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut juga didukung fakta penilaian EDS, penilaian kinerja guru tahun sebelumnya maupun Akreditasi Sekolah khususnya dalam komponen standar proses belum mencapai angka yang memuaskan, bahkan terbilang rendah.

Dari hasil refleksi awal terhadap pengelolaan pembelajaran dengan terhadap guru-guru di SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi pembelajaranpun juga masih rendah. Hal ini terbukti dari rata-rata guru kelas yang dipantau dalam mengajar tanpa menggunakan RPP yang sesuai, mereka mengajar belum menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah. Cara guru mengajar masih menggunakan metode yang lama (konvensional) yaitu guru masuk kelas langsung menjelaskan, peserta didik disuruh memperhatikan/mendengarkan, kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal. Guru dalam mengajar jarang menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan indikator atau

Kompetensi Dasar yang dibahas. Keadaan di atas dinilai oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen observasi dan instrumen penilaian pelaksanaan belajar mengajar menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dalam pengelolaan pembelajaran baik, namun ada beberapa guru yang memperoleh nilai cukup

Melihat kenyataan rendahnya penilaian pembelajaran ini menunjukkan bahwa kualifikasi guru sebagai tenaga profesional belum mampu ditunjukkan dan dipertanggungjawabkan secara maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut upaya peningkatan kompetensi guru diperlukan kemauan diri yang kuat serta komitmen secara terus menerus. Berangkat dari temuan pada kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan peneliti sebagai kepala sekolah mengindikasikan kebutuhan paling mendasar dan mendesak terhadap guru saat ini adalah pembinaan dalam pembelajaran.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran di kelas merupakan bagian dari metode pembelajaran di sekolah yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat lebih efektif, menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Sehingga bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media atau alat bantu ini juga lebih menekankan pada kegiatan individu, di mana siswa secara aktif mempelajari materi, mengerjakan soal latihan, mengerjakan evaluasi, dan mengulang jika respon yang diberikan salah.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti mencoba untuk berupaya meningkatkan pengelolaan pembelajaran guru di kelas dengan mengadakan penelitian tindakan sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan media pembelajaran melalui supervisi akademik di SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Semboja 01 Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022?, 2) Seberapa besar supervisi akade-

mik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Semboja 01 Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022?

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994: 6)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kompetensi Guru

Makna guru (pendidik) sebagai mana dalam UUSPN No.20 Tahun 2003, Bab I , pasal 1 ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lain yang sesuai

dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla , di rumah, dan sebagainya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kearah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Fischer, n.d.). Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akade-

mik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan kerja guru tentu akan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Supervisi Akademik sebagai salah satu sarana pengembangan dan koreksi atas pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan sebagai komponen atau bagian yang tak terpisahkan untuk peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pentingnya supervisi Akademik bukan hanya semata-mata sebagai kegiatan terapis pembelajaran tetapi juga kebutuhan praktis yang menyangkut perpaduan pengalaman kancah dan pengalaman klasikal agar menjadi lebih komplementer.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah peningkatan kompetensi guru kelas dalam penggunaan media pembelajaran. Melalui supervisi akademik peneliti berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas.

Setting/Lokasi/Subjek Penelitian

Waktu penelitian selama 6 bulan yaitu bulan Januari 2020 s.d. Juni 2020. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan program semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang telah direncanakan oleh kepala sekolah berdasarkan kurikulum 2013.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Merupakan teknik yang tidak menggunakan tes, tetapi menggunakan lembar penilaian atau lembar observasi untuk mengambil data. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan data yang akan diperoleh, yaitu berupa unjuk kerja guru kelas di SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Untuk dapat mengumpulkan data kepala sekolah sebagai peneliti melakukan observasi dan supervisi terhadap unjuk kerja pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas di SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Unjuk kerja guru-guru kelas tersebut dinilai dengan

menggunakan instrumen penilaian atau lembar pengamat/observasi kemudian diwujudkan dalam bentuk nilai.

Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh perlu dilakukan analisis data. Analisis data tersebut berasal dari pengembangan indikator pencapaian kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dikelas berupa lembar penilaian instrumen pengamatan. Lembar instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas yang terdiri dari 39 butir pernyataan mulai dari kegiatan pendahuluan, Inti dan penutup. Analisis data tersebut dilakukan pada kondisi awal, kondisi siklus I, dan kondisi siklus II. Hasil observasi direfleksikan dalam bentuk grafik ataupun deskriptif. Semua hasil analisis data kuantitatif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

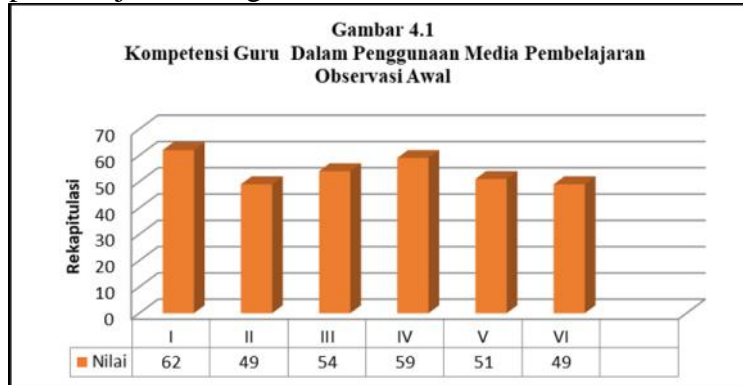
Penjelasan Persiklus; Observasi Awal

Hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Siswa belum terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru belum menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan membantu siswa membangun pengetahuan dan pemahaman. Cara mengajar guru monoton, belum menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c. Guru masih menerapkan penggunaan model pembelajaran konvensional yang tidak dapat memberikan suasana belajar yang menarik. Pembelajaran cenderung terpusat pada guru. Guru tidak mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya.
- d. Peran guru lebih sebagai penceramah daripada fasilitator, Selama kegiatan pembelajaran, guru hanya berdiri di depan

kelas tetapi berkeliling memantau kegiatan siswa dan membantu siswa dalam proses belajar.

Melalui pengamatan langsung kondisi pengelolaan pembelajaran guru pada pelaksanaan kondisi awal dapat terlihat guru kelas mengajar peserta didik hanya dengan dua metode yaitu ceramah dan tugas. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan kemudian mengerjakan tugas yang ditulis oleh guru di papan tulis. Dapat pula kompetensi pengelolaan pembelajaran pada kondisi awal di atas disampaikan nilai rata-rata supervisi akademik guru dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut.



Siklus I

Perencanaan

Untuk perencanaan tindakan pada siklus I , terlebih dahulu diadakan persiapan-persiapan yang berhubungan antara guru dan peneliti .Pada tahap ini kepala sekolah/peneliti mengumpulkan guru-guru di ruang guru SD Negeri Semboja 01, memberikan penjelasan awal tentang pengelolaan pembelajaran di kelas kepada seluruh guru. Jenis dan langkah-langkah pembelajaran dan membagikan jenis pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di kelas.

Kepala sekolah bersama guru membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan administrasi yang telah dikerjakan dan akan mengadakan tindakan lanjutan ke kelas, meminta ke guru mempersiapkan diri untuk mempraktekkan program pembelajaran yang telah disusun.

Tindakan

Kepala sekolah/ peneliti menginformasikan kepada guru bahwa akan menindaklanjuti hasil supervisi administrasi program

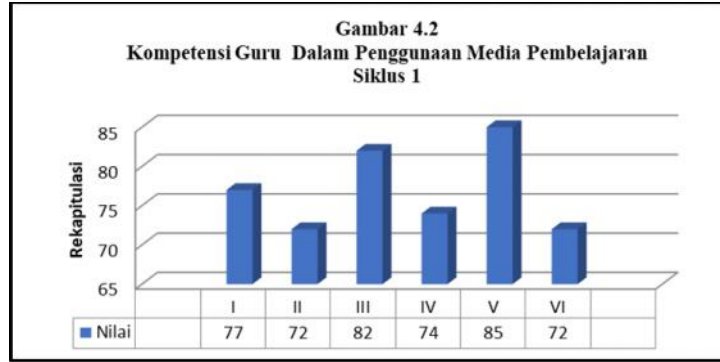
pembelajaran yang telah dikerjakan pada minggu yang lalu dengan supervisi akademik di kelas masing-masing. Kegiatan dimulai dari observasi terhadap kelas maupun lingkungan, melaksanakan wawancara seputar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah melakukan tindakan berupa pendampingan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mulai melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Mulai menilai guru melalui instrumen yang telah disampaikan kepada guru pada saat observasi. Kepala sekolah mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal. Kegiatan inti, sampai kegiatan akhir setelah pembelajaran selesai bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyimpulkan kelebihan, kekurangan, serta solusi kedepan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi akademik dilaksanakan ke kelas-kelas sesuai jadwal. Bersama guru, kepala sekolah memberikan saran-saran, masukan, mencarikan rujukan atau pedoman guna penyelesaian kekurangan dalam pembelajaran. Banyak guru yang merasa terbantu dengan kegiatan ini dan mengusulkan untuk dipandu sampai evaluasi pembelajaran.

Observasi

Supervisi akademik individu berjalan dengan baik, guru kelas yang menjadi subyek penelitian, melakukan dengan senang hati, antusias, tahapan dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik ditaati dan hampir tidak ada guru yang nampak ogah-ogahan dalam mempersiapkan pembelajaran. Namun demikian masih ada juga guru yang kesulitan untuk menerapkan model-model pembelajaran tersebut dengan segala keterbatasan yang melingkupinya

Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus ini menjadi temuan untuk penulis dan memperbaikinya di siklus berikutnya. Terutama dalam mensikapi keseriusan guru dalam mengikuti supervisi akademik. Dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Semboja 01, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nilai terendah 72, nilai tertinggi 85, nilai rerata 77,00 . Dapat pula kompetensi pengelolaan pembelajaran Siklus I di atas disampaikan nilai rata-rata supervisi akademik guru dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:



Siklus II

Perencanaan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I, hanya supervisi akademik kolaboratif dengan teman sejawat yang telah mendapatkan nilai minimal baik di siklus I.

Sebelum kepala sekolah melakukan tindakan perlu menyiapkan catatan tentang pengelolaan pembelajaran dalam kelebihan dan kekurangan perencanaan pembelajaran yang telah dikerjakan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada masing-masing kelas. Selain itu kepala sekolah menyiapkan dokumen nilai perolehan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala sekolah akan melakukan supervisi akademik kepada semua guru dengan berkunjung ke kelas. Di kelas, kepala sekolah menyampaikan dan menyimpulkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I.

Kemudian peneliti menyampaikan penilaian hasil pengamatan di siklus I, bagi guru yang telah mencapai hasil baik, maka stimulasi pembelajaran berikutnya dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda dan dinilai oleh kepala sekolah yang memotivasi agar mendapatkan nilai amat baik, sedangkan bagi guru yang bernilai cukup selain guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbeda dengan RPP Siklus I, dalam penilaian kepala sekolah berkolaborasi dengan teman sejawat menilai pada tahapan ini mendapatkan nilai baik.

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru yang berhasil dan mendapatkan nilai baik dengan menjadikan kelasnya sebagai model kelas yang suatu saat akan dikunjungi oleh guru-guru

kelas lain. Bagi guru yang nilainya masih rendah terutama dalam setting kelas akan dibantu pengelolaan setting kelasnya oleh teman sejawat yang mendapatkan nilai baik.

Tindakan

Peneliti menyiapkan catatan pembelajaran dikelas. Kelebihan dan kekurangan perencanaan pembelajaran yang telah dikerjakan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada masing-masing sekolah. Selain itu kepala sekolah menyiapkan dokumen nilai kemampuan guru dalam pembelajaran berdasarkan instrumen yang digunakan dalam siklus I.

Peneliti akan melakukan supervisi akademik kepada semua guru dengan berkunjung ke kelas. Di kelas, peneliti menyampaikan dan menyimpulkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Kemudian dengan musyawarah mufakat, bagi guru yang telah mencapai hasil baik maka stimulasi pembelajaran berikutnya dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda dan dinilai oleh kepala sekolah, sedangkan bagi guru yang bernilai cukup selain guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) yang berbeda dengan RPP Siklus I, dalam penilaian kepala sekolah berkolaborasi dengan teman sejawat yang telah mendapatkan nilai baik.

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada semua guru kelas. Dengan cara memberikan penghargaan pemberian penilaian baik dalam kompetensi di kelas disertai pujian untuk peningkatan pengelolaan pembelajaran di kelas bagi semua guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

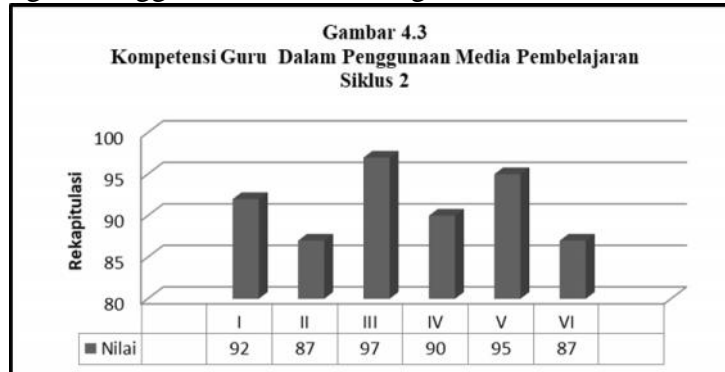
Observasi

Supervisi akademik perlu terus dilakukan karena dapat melihat secara dekat kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Proses supervisi berjalan lancar, penuh keakraban, sehingga tidak ada kesenjangan antara kepala sekolah dengan Guru. Guru memandang kepala sekolah bukan sebagai atasan yang harus ditakuti, melainkan sebagai mitra.

Refleksi

Pada siklus II ini kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran guru kelas SDN Semboja 01 menunjukkan bahwa nilai terendah 87, nilai tertinggi 95 nilai rerata 91,33. Dapat pula

kompetensi pengelolaan pembelajaran Siklus II di atas disampaikan nilai rata-rata supervisi akademik guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media sebagai berikut.



PEMBAHASAN

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya Perubahan tingkah laku.

Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan supervisi akademik dalam dua siklus, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis tindakan yang ber-

bunyi “Melalui supervisi akademik, dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada guru Sekolah Dasar Negeri Semboja 01 pada Semester II tahun 2021/2022”. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Permasalahan tersebut meliputi: pengelolaan pembelajaran rendah. Permasalahan tersebut diperbaiki dengan supervisi akademik untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran dikelas pada guru SD Negeri Semboja 01. Secara umum perbaikan yang telah dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut. Pada siklus I, hasil perbandingan kondisi awal dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan supervisi akademik pendekatan direktif pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata yang signifikan. Pada kegiatan pra siklus/observasi awal rata-rata hanya sebesar 54,00 (*kurang*) sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 77,00 (*baik*). Pada siklus II, hasil perbandingan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan supervisi akademik kolaboratif dengan teman sejawat dengan siklus I juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I rata-rata sebesar 77,00 (*baik*) sedangkan pada siklus II sebesar 91,33 (*sangat baik*). Pada siklus kedua, permasalahan yang ada dalam siklus I dapat terpecahkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran kali ini lebih mantap. Mengawali pembelajaran dengan langkah yang baik. Apersepsi yang diungkapkan juga bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa menjawab pertanyaan. Sementara siswa-siswa juga semakin dapat mengikuti pola mengajar guru. Guru memberi kebebasan dalam mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui.

Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan,

siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa tindakan-tindakan yang dipilih dan dilakukan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoritik maupun empirik. Pada akhir kegiatan penelitian ini, supervisi akademik dapat meningkatkan pembelajaran pada guru SD Negeri Semboja 01 Semester II tahun pelajaran 2021/2022.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil pengamatan, temuan penelitian, dan pembahasan dalam bab IV, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi Akademik sebagai salah satu sarana pengembangan atas perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Fokus dari supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Perbaikan cara mengajar bukan mengubah kepribadian guru; (2) Dalam perencanaan pengajaran dan analisisnya merupakan pegangan supervisor dalam memperkirakan perilaku mengajar guru; (3) Pada analisis memberi penguatan (*reinforcement*) pada pola-pola atau tingkah laku yang belum sukses; dan (4) Didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Semboja 01 Kecamatan Slawi. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai secara signifikan dari observasi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada observasi awal rata-rata nilai sebesar 54,00 meningkat menjadi 77,00 pada siklus 1 sedangkan pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 91,33.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru, yaitu hendaknya Guru selalu proaktif terhadap penelitian yang diadakan oleh kepala sekolah mengingat hasil penelitian juga sangat bermanfaat serta dapat meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya.
2. Bagi Kepala Sekolah, yaitu hendaknya Kepala Sekolah juga membantu, memfasilitasi dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolahnya. Serta mengadakan supervisi secara rutin kepada guru-guru di sekolahnya.
3. Bagi Sekolah, yaitu sekolah sebagai lembaga melalui dewan guru, Kepala Sekolah, Komite sekolah diharapkan melalui kebijakan serta programnya dapat mendukung upaya-upaya pembaharuan pendidikan seperti yang dilakukan saat ini terutama dalam penerapan media pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2000. *Teknik-teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqip dan Rohmanto. 2007. *Penuntun dalam Proses Pembelajaran*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Arikunto. 2003. *Administrasi dan Supervisi untuk Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Permendiknas No. 13 tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: LAN RI.
- PP Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: LAN RI.
- Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung*: Remaja Rodakarya.

-
- Rohani dan Ahmadi. 2000. Manajemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Satori. 2008. Model-model Supervisi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Syaodih. 2008. Pengembangan Kapasitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: UPI.